

**EDISI: KAMIS, 26 NOVEMBER 2020**

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Nov 2020) : 3,75%

**Inflasi** (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.169  +0,19% (Kurs JISDOR pada 25 November 2020)

## STOCK MARKET

25 NOVEMBER 2020

**IHSG** : **5.679,25 (-0,38%)**

**Volume Transaksi** : 35,018 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 18,164 Triliun

**Beli Asing** : Rp 4,645 Triliun

**Jual Asing** : Rp 4,064 Triliun

## BOND MARKET

25 NOVEMBER 2020

**Ind Bond Index** : **308,3763**  +0,19%

**Gov Bond Index** : 303,0284  +0,19%

**Corp Bond Index** : 329,8941  +0,12%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 25/11/2020 (%)	SELASA 24/11/2020 (%)
4,56	FR0081	5,1079	5,1228
9,81	FR0082	6,1506	6,1894
14,56	FR0080	6,6511	6,6721
19,40	FR0083	6,8955	6,9627

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 25 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,68%
			<b>-1,14%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	-0,51%
			<b>-0,85%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,21%
			<b>-0,57%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,12%
			<b>-0,40%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,12%
			<b>+0,02%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,05%
			<b>+0,06%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,01%
			<b>+0,15%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,07%
		<b>+0,21%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,07%
			<b>+0,21%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,18%
			<b>+0,19%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,08%
			<b>-0,07%</b>
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
			<b>+0,01%</b>
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,02%
			<b>+0,03%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	-0,01%
		<b>+0,00%</b>	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
			<b>+0,00%</b>
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
			<b>+0,01%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,09%
			<b>-0,58%</b>

## Spotlight News

- Pandemi Covid-19 membuat dunia menghadapi kondisi yang tak pasti. Pemerintah memperkirakan ekonomi nasional dan global masih dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang tinggi.
- Harga minyak terus naik setelah ditutup pada level tertinggi dalam 8 bulan terakhir. Hal ini dipicu oleh optimisme efektivitas vaksin Covid-19 yang dianggap akan mempercepat permintaan energi global tahun depan
- OJK memproyeksikan kredit perbankan tahun depan cenderung konservatif atau tumbuh 1-4% karena 2021 adalah tahun konsolidasi.
- Nilai dana kelolaan industri reksa dana Tanah Air diprediksi terus bertumbuh seiring dengan pemulihan pasar dan berbagai sentimen positif lainnya. Investor institusi pun bakal kembali turun gunung.
- Indeks harga obligasi Indonesia (ICBI) terus melesat dan menorehkan rekor tertinggi pekan ini di level 308,27. Sejak awal tahun hingga kemarin return obligasi negara mencapai 12,54% dan obligasi korporasi sebesar 10,02%

## Economy

---

### 1. Presiden: 2021 Masih Hadapi Ketidakpastian

Pandemi Covid-19 membuat dunia menghadapi kondisi yang tak pasti. Pemerintah memperkirakan ekonomi nasional dan global masih dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang tinggi. RI berupaya menyeimbangkan penanganan kesehatan dan ekonomi. (Kompas)

### 2. Presiden Jokowi Janjikan Kepastian Hukum Kepada Investor

Presiden menjamin adanya kepastian hukum kepada para investor global. Undang-undang "omnibus law" dipandang sebagai suatu reformasi hukum yang terus diupayakan oleh pemerintah Indonesia (Kompas)

### 3. Ada Indikasi Inflasi Jelang Akhir Tahun

Tekanan Inflasi diproyeksi bakal kembali terjadi di November 2020 setelah pada Oktober mengalami inflasi tipis 0,07% sehingga secara kumulatif year to date inflasi tipis 0,95%. Selama kuartal III terjadi deflasi. (Kontan)

## Global

---

### 1. Biden Canangkan Tekad AS untuk Memimpin Dunia Lagi

Presiden terpilih Amerika Serikat Joe Biden bertekad akan memulihkan posisi AS sebagai pemimpin dunia. Kebijakan-kebijakan yang akan dia ambil menjadi antitesis kebijakan Trump. (Kompas)

### 2. Negosiasi Larangan Subsidi Perikanan di WTO Masih Alot

Proses negosiasi mengenai larangan subsidi perikanan senilai miliaran dolar masih berjalan alot dan menemui masalah di Organisasi Perdagangan Duna (WTO). Padahal, tenggat waktu untuk segera mencapai kesepakatan semakin dekat. (Investor Daily)

### 3. Angin Segar Komoditas Energi Global

Harga minyak terus naik setelah ditutup pada level tertinggi dalam 8 bulan terakhir. Hal ini dipicu oleh optimisme efektivitas vaksin Covid-19 yang dianggap akan mempercepat permintaan energi global tahun depan. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Insentif Impor Kontraproduktif bagi Pembangunan Pergulaan Nasional

Kebijakan insentif impor dinilai bertentangan dengan arah pembangunan pergulaan nasional. Ada kemungkinan pelaku industri tidak patuh karena murahannya harga gula impor sehingga lebih menguntungkan dari sisi bisnis. (Kompas)

### 2. Proyek New Priok Siap Bergulir Lagi Mulai 2021

Proyek Kalibaru tahap berikutnya mencakup pembangunan New Priok Container Terminal Two (CT2) dan New Priok Container Terminal Three (CT3) serta area untuk Product Terminal 1 (PT1) dan Product Terminal 2 (PT2). (Bisnis Indonesia)

### 3. BM Masker Impor Disorot

Melambatnya utilisasi industri masker medis nasional, salah satunya diduga akibat membanjirnya produk impor di dalam negeri. Kementerian Perindustrian menyatakan utilisasi industri masker medis nasional terus merosot dari 100% ke level 60% pada November 2020. (Bisnis Indonesia)

### 4. Tembaga Makin Kinclong

Harga tembaga kembali melanjutkan kenaikan dan sempat menyentuh level tertinggi dalam 6 tahun. Tren bullish itu seiring dengan transisi kekuasaan yang telah bergulir di AS serta tingkat persediaan yang menipis di China. (Bisnis Indonesia)

### 5. Merger dan Akuisisi Tekfin Bakal Terpacu

Aktivitas merger dan akuisisi di sektor tekfin diperkirakan bakal semakin marak dan terpacu seiring dengan adanya aturan baru OJK. (Bisnis Indonesia)

### 6. Kredit 2021 Tumbuh 1%-4%

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksikan kredit perbankan tahun depan tumbuh 1-4% secara tahunan (year on year/yoy). Proyeksi itu cenderung konservatif karena 2021 merupakan tahun konsolidasi. Hingga Oktober 2020, pertumbuhan kredit perbankan mengalami kontraksi atau minus 0,47% (yoy). (Investor Daily)

### 7. Industri Properti 2021 Tumbuh 20%-30%

Industri properti diprediksi tumbuh berkisar 20-30% pada 2021. Gelombang pertumbuhan industri properti kemungkinan terjadi dalam rentang 8-10 tahun ke depan. (Investor Daily)

### 8. Nataru, Penumpang Diprediksi Turun 52%

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) memperkirakan penumpang angkutan umum pada Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 (Nataru 2020/2021) sebanyak 8,97 juta orang. Jumlah tersebut turun hingga 52% dibandingkan realisasi pada Nataru 2019/2020 yang mencapai 18,7 juta penumpang. (Investor Daily)

## 9. Omnibus Law Dorong Ekspansi Kawasan Industri

Omnibus law Cipta Kerja diyakini dapat mendorong ekspansi kawasan industri (KI). Sebab, Undang-Undang Cipta Kerja (UU Ciptaker) dapat mengatasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pengembangan KI baru. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Saham Lapis Kedua Melejit

Saham-saham emiten berkapitalisasi kecil dan menengah atau small medium caps mulai melejit jelang periode window dressing pada akhir tahun seiring dengan pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 2. Menanti Investor Institusi Turun Gunung

Nilai dana kelolaan industri reksa dana Tanah Air diprediksi terus bertumbuh seiring dengan pemulihan pasar dan berbagai sentimen positif lainnya. Investor institusi pun bakal kembali turun gunung. (Bisnis Indonesia)

### 3. Indeks Obligasi Sentuh Rekor Tertinggi

Indeks harga obligasi Indonesia (ICBI) terus melesat dan terus menorehkan rekor tertinggi pada pekan ini di level 308,27. Sejak awal tahun hingga kemarin return obligasi negara mencapai rata-rata 12,54% dan obligasi korporasi sebesar 10,02%. (Kontan)

## Corporate

---

### 1. TOBA Genjot Lini Kelistrikan

PT TBS Energi Utama Tbk. terus menggenjot kontribusi lini bisnis kelistrikan seiring dengan transformasi bisnis yang tengah dilakukan perseroan dari perusahaan pertambangan batu bara menjadi perusahaan energi yang terintegrasi. (Bisnis Indonesia)

### 2. Berjibaku Kerek Kinerja

Sejumlah emiten konstituen indeks IDX Small-Medium Cap Composite tengah berjuang untuk memperbaiki kinerja fundamental di tengah terpaan pandemi Covid-19. Perbaikan kondisi keuangan pada kuartal III/2020 diharapkan berlanjut hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

### 3. ESSA Eksekusi Private Placement

PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) menargetkan aksi penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (nonHMETD) atau - private placement terealisasi pada Desember 2020. Setelahnya, perseroan juga merancang aksi penerbitan surat utang global (global bond) maksimal US\$ 650 juta. (Investor Daily)